

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia industri akhir-akhir ini sangat ketat, berkembangnya teknologi industri terutama pada revolusi industri 4.0 membuat pekerja industri mampu melakukan pengembangan jenis produk supaya mampu mengatasi dan berkompetisi di dunia industri. Sisi lain yang membuat persaingan bisnis ini ketat dalam usaha industri yang menjadikan sebagai bentuk perkembangannya adalah desain kemasan. Pengembangan desain kemasan sangat diperlukan untuk menghasilkan kualitas dari kemasan yang lebih variasi dan mencitrakan sebuah produk, produk yang dipasarkan memiliki kualitas produk dan kemasan menarik mampu bersaing dengan produk lain sesuai dengan kriteria produk yang unggul.

Produk-produk lain yang unggul memiliki kriteria sehingga membuat daya saing produk semakin bervariasi, entitas terhadap nilai produk, kualitas produksi, higienis, pemakaian kemasan dan kriteria *branding* dari kemasan (Prasetya et al., 2020). Cara meningkatkan kualitas kemasan yaitu dengan cara memperbaiki aspek yang kurang memuaskan bagi konsumen sehingga menjadi jawaban permasalahan untuk menarik minat konsumen dan meningkatkan penjualan. Salah cara untuk menghadapi persaingan yaitu melakukan perbaikan kemasan dengan merubah resepsi konsumen sehingga bisa digunakan sebagai bahan promosi produk sehingga mampu menarik perhatian

konsumen dan melakukan pembelian sesuai dengan produk yang ditawarkan (Mahardika & Agustina, 2022).

Salah satu usaha bidang kuliner di Indonesia adalah bakso. Bakso merupakan makanan olahan daging giling dan dicampur dengan tepung serta bumbu-bumbu yang dihaluskan, dibentuk bulat kecil dan direbus hingga bakso tersebut matang. Nama jenis bakso tergantung dari jenis olahan daging seperti bakso ikan, bakso ayam, bakso udang dan lain-lain (Andrianto, 2017). Bakso sangat banyak diminati oleh masyarakat, baik dari kalangan anak-anak, dewasa hingga lanjut usia, sehingga bakso di zaman sekarang ini dapat ditemukan dimana-mana. Penjual bakso di Indonesia ini sudah beredar di setiap kota hingga pelosok desa, mulai dari penjual keliling, kaki lima sampai rumah makan atau restaurant mewah. Bakso bisa dinikmati di tempat penjual bakso dan bisa juga dibawa untuk pulang (*take away*) yang bisa dinikmati di rumah, kantor atau tempat lainnya. Kemasan bakso yang digunakan saat ini adalah kemasan dengan plastik transparan dan berbentuk *bowl* atau mangkok dari *styrofoam* tanpa label atau informasi apapun dan memberikan kesan kurang menarik. Bentuk pada kemasan yang terlihat masih konvensional dan belum mampu untuk mengangkat nilai jual produk dan pemasaran.

Desain kemasan bakso saat ini digunakan oleh penjual bakso saat ini belum maksimal karena belum memiliki nilai estetika, ketahanan dan keamanan bakso serta belum efisiensi dalam pengemasannya. Desain kemasan yang tidak inovatif dan tidak kreatif, desain terkesan konvensional sehingga saat produk dipasarkan konsumen ragu untuk mengenali produk

yang dipasarkan. Selain kemasan kurang menarik, kemasan juga mudah rusak, menyulitkan konsumen saat ingin membawa bakso pulang ketika dalam perjalanan. Kemasan plastik yang digunakan saat ini kurang mampu melindungi produk, kurang mampu melindungi dari uap panas dan kemasan yang berbentuk mangkok atau *bowl* yang menggunakan *heat sealer* juga membuat produk mudah tumpah karena penutup dari kemasan tidak terkunci dengan rapat, sehingga konsumen tidak dapat menikmati bakso.

Berdasarkan pengamatan pada kemasan bakso *take away* saat ini perlu dilaksanakan pengembangan kemasan bakso *take away*. Diharapkan dengan penelitian ini dapat membantu dalam peningkatan kualitas pada desain kemasan bakso dan mampu bertahan pada persaingan yang ketat dengan persaingan bisnis lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Kemasan bakso mudah rusak
2. Kemasan mudah membuat bakso tumpah
3. Kemasan bakso tidak menarik

1.3 Batasan Masalah

Berikut adalah batasan masalah penelitian antara lain:

1. Objek penelitian dilakukan pada masyarakat Batam
2. Penelitian hanya dilakukan pada kemasan produk

3. Penelitian ini tidak membahas tentang material kemasan yang digunakan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan kemasan bakso yang sesuai dengan kriteria desain kemasan yang diinginkan dan dibutuhkan oleh konsumen.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan berdasarkan latar belakang di atas adalah untuk mengembangkan kemasan bakso sesuai dengan kriteria desain kemasan yang diinginkan dan dibutuhkan oleh konsumen.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah waasan dan pengetahuan tentang pengembangan desain kemasan dengan metode *Quality Function Deployment* (QFD).

1.6.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti

Bisa menerapkan ilmu teknik industri khususnya tentang pengembangan desain kemasan yang dipelajari di Universitas Putra Batam.

2. Bagi Universitas Sebagai sumbangan pemikiran tentang cara menyusun program pembelajaran dan mengembangkan metode yang sesuai untuk perancangan dan pengembangan produk.